



**ANALISIS NOVEL “MONEY!” KARYA T. ANDAR DENGAN PENDEKATAN
OBJEKTIF TEORI M. H. ABRAMS**

Mhd. Ichsan Ardhian¹,

Email: mhdichsanardhian@gmail.com¹

Universitas Negeri Medan

Shinta Dewi Safira²

Universitas Negeri Medan

Fitriani Lubis³

Universitas Negeri Medan

Emasta Evayanti Simanjuntak⁴

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis terhadap novel *Money!* dengan menggunakan pendekatan M. H. Abrams. Pada penelitian ini, kajian yang dilakukan yaitu (1) mendeskripsikan isi novel; (2) menganalisis unsur intrinsik novel *Money!* karya T. Andar. Kajian diulas dengan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan objektif teori M.H. Abrams. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan mencatat. Desain pustaka adalah teknik untuk mendapatkan kembali informasi yang diinginkan dengan menggunakan metode yang dijelaskan. Hasil pembahasan yang dianalisis adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Money!* Karya T. Andar diantaranya tema, tokoh dan penokohan, latar yang terdiri dari latar tempat, waktu, dan suasana, plot atau alur, dan amanat yang memberikan arahan kepada pembaca agar selalu menghargai seseorang dan tidak memandang seseorang melalui hartanya.

Kata kunci: kritik sastra, pendekatan objektif, novel

Abstract

The purpose of this study is to provide an analysis of Novel entitle Money by using the M. H. Abrams approach. In this study, the studies conducted were (1) describing the contents of the novel; (2) analyze the intrinsic novel Money! by T. Andar. The study was reviewed with a qualitative descriptive research method using the objective approach of M.H. Abrams. The data technique uses library and note-taking techniques. Library design is a technique for retrieving desired information using a service method. The discussion results analyzed were the intrinsic elements contained in the novel Money! T. Andar's works include themes, characters and characterizations, settings consisting of place, time and atmosphere, plot, and messages that provide direction to readers to respect someone and not see someone through their assets.

Keywords: literary criticism, objective approach, novel





PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud keberagaman yang ada dalam kebahasaan dengan rangkaian pengalaman internal dan hasil penggambaran pikiran yang bersumber dari gagasan pengarangnya. Karya sastra juga berarti suatu bentuk dari hasil pekerjaan berupa seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan media bahasa dalam menggambarkannya. Karya sastra yang ditulis merupakan luapan-luapan permasalahan yang ada pada diri manusia tentang hidup dan makna hidup baginya.

Karya sastra lahir karena adanya getaran dalam jiwa seorang pengarang dalam merasakan terhadap suatu persoalan dan peristiwa yang terjadi didunia ini, baik yang dialami olehnya secara langsung atau kenyataan hidup yang dialami oleh masyarakat disekitarnya. Persoalan-persoalan tersebut akan memberikan pengaruh langsung terhadap jiwa si pengarang sehingga akan memunculkan ketegangan batin yang akan membuat pengarang tersebut menuangkan konflik tersebut ke dalam kata-kata sehingga menjadi sebuah karya sastra.

Menurut Warren dan Wellek (2014:13) fungsi karya sastra dari suatu masa ke masa yang akan datang adalah sama. Dengan mengutip pendapat Horace. Wellek mengatakan bahwa karya sastra yang baik mengandung *dulce et utile*, keindahan dan pemanfaatan, sehingga proses dalam membuat karya sastra selalu membutuhkan perenungan kreatif dan kritis sehingga mampu menghasilkan karya sastra yang baik dan memiliki nilai yang tinggi.

Kritik sastra cenderung untuk menilai karya sastra dengan memperlihatkan kemampuan pencerahan, kesejatian, dan visi si pengarang secara sadar maupun tidak sadar. Kritik sastra pendekatan objektif yang dikemukakan oleh M. H. Abrams adalah mengkritik karya sastra yang menggunakan metode tersebut, atau menganggap karya sastra sebagai hasil karya sendiri karena tidak perlu dilihat dari sudut pandang pengarang, pembaca, atau orang di sekitarnya. Adapun pendapat lain terkait pendekatan objektif adalah menurut A. Teeuw (Abidin, (a), 2010: 75) yaitu:

“Bahwa analisis objektif bukanlah gejala yang berhubungan dengan beberapa aspek yaitu aspek waktu, aspek ruang, aspek perwatakan, sudut pandang, dan lain-lain melainkan juga sambungan dari gejala tersebut terhadap keseluruhan makna sebuah karya sastra.”

Karya sastra terbagi kedalam beberapa bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Dalam penelitian terhadap keseluruhan fiksi dapat menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan objektif dan ekspresif, namun peneliti disini menggunakan pendekatan objektif dengan karya yang diteliti yaitu karya sastra prosa berupa novel *Money!* Karya T. Andar. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi para penikmat sastra.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis terhadap novel *Money!* dengan menggunakan pendekatan M. H. Abrams. Pada penelitian ini, kajian yang dilakukan yaitu (1) mendeskripsikan isi novel; (2) menganalisis unsur intrinsik novel *Money!* karya T. Andar. Kajian diulas dengan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan objektif teori M.H. Abrams.

Peneliti menggunakan teknik analisis isi. Peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi. Analisis isi yang dimaksud adalah mempelajari secara baik novel





Money! Karya T. Andar lalu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan mencatat. Desain pustaka adalah teknik untuk mendapatkan kembali informasi yang diinginkan dengan menggunakan metode yang dijelaskan. Data yang ditulis digabungkan dengan kode sumber untuk memudahkan pencarian data saat analisis diperlukan (Subroto, 1992:42).

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah novel Money! Karya T. Andar, yang diterbitkan oleh Laksana pada tahun 2011 dan terdiri dari 389 halaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Objektif

Pendekatan kritik sastra menurut pendapat M. H. Abrams ada empat metode utama yaitu pendekatan objektif, ekspresif, mimetik dan pragmatik. Keempat metode tersebut terus mengalami perkembangan hingga muncul berbagai metode-metode seperti metode struktural, sosiologi sastra, semiotik, resepsi sastra, moral dan psikologi sastra (Wiyatmi, 2009). Pendekatan objektif adalah metode yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Metode ini memperlakukan karya sastra sebagai proses otomatis, terlepas dari fakta, pengarang, atau pembaca (Wiyatmi, 2009).

Warren & Wellek (1990) menyebutkan metode ini sebagai metode yang intrinsik karena penelitian ini menitikberatkan pada unsur intrinsik suatu karya sastra yang dipandang memiliki kebulatan, koherensi dan keasliannya sendiri. Metode struktural bertujuan membongkar serta memaparkan dengan cermat dan detail serta mendalam terkait keterkaitan dan keterjalinan seluruh unsur-unsur serta aspek yang terdapat dalam karya sastra untuk menghasilkan makna secara menyeluruh (A. Teeuw, 1984).

Struktur karya sastra khususnya fiksi dapat dianalisis dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan keterkaitan antara karya-karya tersebut dengan unsur intrinsik yang menjadi permasalahannya. Pertama mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur tersebut seperti bagaimana keadaan peristiwanya, plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain. Setelah menjelaskan bagaimana fungsi dari masing-masing elemen tersebut secara bersama-sama membentuk sebuah makna yang totalitas dan padu (Nurgiyantoro, 2010).

Analisis struktural juga tidak hanya dilakukan untuk mendata unsur-unsur tertentu dalam sebuah karya sastra seperti hanya mendata peristiwa, plot, latar, atau yang lainnya. Namun, hal yang terpenting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar kedua unsur tersebut dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetika yang ingin diperoleh (Nurgiyantoro, 2010).

B. Sinopsis Novel *Money!*

Novel ini menceritakan tentang seorang gadis remaja bernama Erika. Dia gadis yang pintar tapi sayangnya dia sering bergonta-ganti pacar karena dia hanya ingin kekayaan dari pacar-pacarnya. Sampai suatu ketika ada teman sekaligus saudara yang lumayan dekat dengan Erika, sebut saja namanya Odith. Odith ini sering sekali bersama sahabat-sahabatnya saat berada di sekolah. Karena Odith tau bahwa Erika ini suka sekali bergonta-ganti pacar, Odith pun ingin membuat Erika bertaubat sebab apa yang dia lakukan itu tidak baik bagi dirinya dan orang lain. Odith membuat Erika taubat dengan cara perantara dari salah satu sahabatnya yaitu Abim. Abim yang cuek dan





dingin ini dengan pasrah mengiyakan saja apa yang disuruh oleh Odith dan teman-temannya.

Sampai suatu ketika Odith memulai rencana untuk menyadarkan Erika dengan menggunakan Hp Abim, dan membuat Abim seolah-olah menembak Erika dan Erika menerimanya. Dari situ Erika benar-benar mencintai Abim, tapi dia tidak tahu bahwa hal itu telah direncanakan oleh Odith. Sampai pada saatnya Abim merasa kasihan dengan Erika dan dia mengungkapkan bahwa hal itu terjadi karena sudah direncanakan oleh Odith dan teman-temannya, namun pada akhirnya Abim mengaku bahwa dia juga cinta dengan Erika dan Erika merasakan one hundred percent ketulusan dari Abim.

C. Unsur Intrinsik

Tema

Tema yang terdapat dalam novel Money! Karya T. Andar adalah menceritakan kehidupan sekolah dan perjalanan percintaan sang tokoh utama yaitu Erika yang pada akhirnya akan menemukan cintanya yang sesungguhnya dan mampu merubah Erika yang awalnya adalah seorang yang matrealistis menjadi seseorang yang mampu menerima seorang pria dalam hidupnya.

Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh Erika

Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting cerita. Sebuah cerita akan meninggalkan kesan yang dalam karena penokohan di dalam cerita itu begitu kuat dan meyakinkan dalam membangun alur cerita.

Kata "tokoh" mengacu pada orang atau aktor dalam sebuah cerita, misalnya, untuk menjawab pertanyaan "Siapakah tokoh utama dalam sebuah novel?" Berapa banyak huruf yang ada di dalam novel itu? "Siapa tokoh utama dan musuh dalam novel ini?"

Erika adalah tokoh utama dalam novel ini. Sebagai tokoh utama tentu saja ia paling disorot dalam cerita ini. Mulai dari kisah hidupnya yang sedih hingga yang senang. Erika adalah siswi yang pintar.

Erika dalam novel ini di gambarkan sebagai sosok yang suka bergonta-ganti pacar dan juga matre, selain itu sebenarnya Erika sangat sayang pada orang yang dicintainya. Seperti yang tampak dalam kutipan narasi berikut.

Jika dihitung, dalam kurun waktu yang belum sampai 2 tahun di SMA Mardhika, Erika sudah bergonta-ganti pacar sebanyak 4 kali dan semua yang di pacari merupakan cowok dengan ekonomi keatas atau kaya raya.

Sejurus kemudian, Erik bagai terkena listrik 100 watt serta merta memperhatikan Odith dengan tatapan tak percaya saat mendengar jaguar silver didepan adalah milik Abim.

Erika memberikan Abim sebuah mouse wireless, Abim tampak senang dengan itu. Erika akan bertingkah seolah-olah lelaki itu segalanya untuknya.

Abim terkejut ketika Erika mengajaknya untuk mampir kerumahnya. Ini pertama bagi Erika, sebelum-sebelumnya ia tidak mengizinkan siapapun untuk masuk kerumahnya

Erika menoleh kearah Abim sebentar, dan tersenyum penuh makna, "aku akan selalu sayang sama kamu, Bim!"



b. Tokoh Abim

Tokoh kedua yang akan dibahas adalah Robin. Robin adalah mantan pacar Erika yang suka menggoda cewek lain. Robin dalam novel ini digambarkan sebagai seorang anak yang suka menggoda cewek lain. Seperti yang tampak dalam kutipan narasi berikut ini.

Di bazar mereka melihat Erika sedang memilih beberapa pita yang sedang dijual, melihat hal itu Muja malah menggoda Erika yang malah diam saat Robin sibuk menggoda cewek-cewek lain.

Ketika bel berbunyi Erik bergegas masuk ke kelas dan lagi-lagi dia mendapatkan pemandangan yang sangat membuat Erik ingin muntah dimana dia melihat Robin yang terus menggoda Neisa.

c. Tokoh Odith

Odith adalah teman yang cukup dekat dengan Erika. Odith digambarkan dalam novel ini sebagai seseorang yang bisa dibilang nakal, bisa dibilang baik dan dia merupakan sosok yang jail. Seperti yang tampak dalam kutipan narasi berikut.

Odith yang terdiri dari Abim, Muja, Reno, dan Zain sedang dihukum oleh pak Yusak karena mereka nekat bolos pada mata pelajaran matematika.

Mereka melabrak Erika yang sedang berada di halte depan sekolah mereka beruntung Odith dan teman-temannya datang dan melindungi Erika.

Odith dan teman-temannya semua memberikan kado kepada Erika.

Odith menggoda Erika yang memberengut kesal. Abim jadi bingung kenapa Erika meminta nomer teleponnya tapi sejurus kemudian Odith pun memberikan nomer Abim kepada Erika.

Odith dan gengnya membuat rencana untuk membuat Erika jadi Taubat, tentu saja dengan umpannya Abim.

Malamnya Odith dan teman-temannya berkumpul dikamar Odith untuk merencanakan kelanjutan mereka untuk mengerjain Erik. Odith kemudian meminjam handphone Abim untuk melancarkan aksinya.

d. Tokoh Abim

Abim adalah teman dekatnya Odith, dia adalah sosok yang baik, pendiam, dan cuek. Abim juga sebagai perantara untuk membuat Erika taubat, namun pada akhirnya dia jatuh cinta kepada Erika. Seperti yang tampak dalam kutipan berikut.

Abim yang kelihatannya pendiam, ternyata bisa gaul juga lewat SMS.

Ketika mereka duduk berdua, Erik malah bingung, Abim tampak cuek duduk disampingnya.

Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan unsur penting dalam sebuah novel. Sudut pandang merupakan salah satu unsur intrinsik novel yang penting dan menentukan (Nurgiyantoro, 2010). Pandangan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro sejalan dengan pandangan Abrams (1981) yang mengatakan sudut pandang merupakan salah satu



unsur penting dalam teori fiksi modern dan akan menjadi *Tema saat ini*. Dilihat dari pentingnya sudut pandang dalam cerita novel, sudut pandang yang digunakan dalam novel ini terdapat dalam kutipan berikut ini.

"Dasar Miss Money-Oriented!" Muja berdeklar.
Setelah Erika pergi, barulah Odith dan gengnya membuat rencana untuk
membuat Erika jadi Taubat, tentu saja dengan umpannya Abim.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa novel ini menggunakan penyudut pandangan "Orang ketiga" serba tahu.

Latar

Yudhiyono (1981:5) menyatakan bahwa latar adalah gambaran mengenai ruang dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Lalu Aminuddin (1987:6) menyatakan bahwa setting adalah latar peristiwa dalam cerita fiksi yang terdiri dari latar tempat, waktu, dan suasana serta memiliki fisik dan psikologi. Adapun unsur latar yang dipaparkan adalah latar tempat, waktu dan suasana.

a. Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam kutipan novel *Money!* Karya T. Andar ada dalam beberapa kutipan berikut.

Gerah memaksa hampir semua warga SMA Mardika mengibas-ngibaskan apa
saja guna mendinginkan suasana.
Dita dan Erik berlari-lari kecil menuju kantin.
Pukul 16 tepat Erik baru sampai di rumah.
Selesai makan es krim dan ngobrol-ngobrol yang tidak begitu penting, mereka
akhirnya mulai bergerak menuju mall.
Siang ini Angga mengajak Erik ke perpustakaan.
Sampai di depan rumah Odith, Erik sempat celingukan sebentar.
Sampai di mall, Angga langsung mengajak Erik ke lantai tiga.
Didalam mobil, kedua sejoli itu kembali hanya saling diam hingga mereka tiba di
lokasi lomba skateboard.

Kutipan diatas menunjukkan sekolah SMA Mardika, kantin, Rumah Erik, *Cafe*, Mall, Perpustakaan, Lokasi lomba *Skateboard* sebagai latar tempat dalam novel ini.

b. Latar Waktu

Latar waktu yang terdapat dalam kutipan novel *Money!* Karya T. Andar ada dalam beberapa kutipan berikut.

Pukul 16 tepat Erik baru sampai di rumah.
Hari Jumat. Odith dan gengnya sudah bersepakat berangkat pagi-pagi.
Besoknya, pagi-pagi sekali Erik sudah bangun.
Siang ini Angga mengajak Erik ke perpustakaan.
Malamnya, Erik sudah siap dan menunggu kedatangan Angga.
Keesokan harinya, Abim kaget saat mengetahui i-Phone miliknya nge-drop.





Kutipan diatas menunjukkan pukul 16 (sore hari), hari Jumat, pagi hari, siang hari dan malam hari sebagai latar waktu dalam novel ini.

c. Latar Suasana

Latar suasana yang terdapat dalam kutipan novel Money! Karya T. Andar diantaranya suasana menyenangkan, mengharukan, menegangkan, dan menghibur

.Plot atau Alur

Novel ini menggunakan plot atau alur campuran. Plot menurut Foster dalam Nurgiyantoro (2010) merupakan peristiwa dalam cerita yang mengedepankan kualitas. Plot juga merupakan unsur intrinsik yang harus ada, bahkan banyak orang yang memandangnya termasuk unsur yang paling penting diantara unsur-unsur yang lain (Nurgiyantoro, 2010). Plot awal novel ini berisi tentang pengenalan tokoh-toko dari tokoh-tokoh utama, seperti dimana tokoh tinggal, karakter si tokoh, waktu kejadian, dan lain sebagainya, selain itu siapa tokoh yang dekat dengan tokoh utama tersebut seperti bagaimana sosoknya, dan kehidupan-kehidupan lainnya. Tahap pengantar dapat kita ketahui dari narasi berikut.

Erika salah satu siswi SMA Mardhika yang gaul, keren, pintar dan juga matre. Tapi sayang karna sifat matrenya itu membuat semua kelebihanannya menguap.

Plot tengah yang juga bisa disebut dengan tingkat klimaks yang mencerminkan perseteruan dari tingkat sebelumnya atau perseteruan yang semakin kompleks dan semakin berat. Konflik yang dilaporkan dapat disebabkan oleh konflik internal, perilaku, konflik eksternal, konflik antar tokoh, atau konflik antara tokoh protagonis dengan antagonis. Konflik dalam novel ini kita bisa menemukan gambaran-gambaran yang saling bertentangan dalam novel ini melalui beberapa konflik eksternal antara Erika dengan Robin dalam kutipan berikut.

Masalah terus berlanjut sampai pulang sekolah dimana Erika dilabrak oleh Ery dan gengnya, mereka melabrak Erika yang sedang berada di halte depan sekolah mereka beruntung Odith dan teman-temannya datang dan melindungi Erika. Ery yang merasa kesal karena tidak bisa meluapkan amarahnya kepada Erika pergi dengan penuh amarah dan jengkel, setelah Ery dan gengnya menjauh barulah Odith melepaskan genggamannya dari Erika dan memperingatkan tentang hubungan Erika dengan Angga.

Plot akhir dalam novel ini dikategorikan masuk ke dalam kesenangan (*happy end*), karena Erika dan Abim akhirnya Abim mengungkapkan perasaan yang sesungguhnya terhadap Erika. Erika tersenyum menatap Abim dia merasakan ketulusan datang dari Abim. Kutipannya sebagai berikut.

Abim menghampiri Erika, gadis itu menatap matanya sendu. Ia berujar, “Kamu cinta pertama aku, Bim.”

Abim kaget, ada rasa bersalah menyesak di dadanya.



“maaf Rik, aku memang dituntut seperti itu.”

Erika terkesiap, menuntut penjelasan. Abim pun menjelaskan semuanya.

Tapi akhirnya Abim mengungkapkan perasaan yang sesungguhnya terhadap Erika

Amanat

Novel *Money!* ini penuh dengan cerita-cerita keburukan dalam memikirkan harta semata dalam hidup. Membaca novel *Money!* nampaknya kita diberitahu bahwa bagaimana keadaan Erika di Sekolah dengan segala macam komentar tentang kehidupan yang penuh dengan kepahitan, asam, dan manis, sedangkan kehidupan di Sekolah SMA Mardhika memuat dengan gambaran teman-temannya.

Setelah beberapa kali membaca penulis menyimpulkan bahwa penulis berharap dapat menyampaikan informasi kepada pembaca baik itu secara tersirat novel ini mengamanatkan bahwa novel ini memberikan kita pelajaran kepada kita tentang bagaimana menghargai seseorang dan tidak menerima seseorang berdasarkan harta yang itu sangat tidak baik.

Dengan memiliki apa yang selalu diinginkan tidak selalu memuaskan hati untuk bahagia, akan selalu ada masalah. Mungkin inilah yang ingin penulis sampaikan melalui karakter Erika, seorang gadis yang ingin mendapatkan kekayaan dari kekasihnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan kritik yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan objektif merupakan pendekatan yang memfokuskan perhatian pada karya itu sendiri yang memandang karya sastra sebagai otonom dan bebas dari hubungan realitas, pengarang ataupun pembaca.

Novel tersebut bertemakan masa remaja dimana novel tersebut menceritakan kehidupan sekolah dan perjalanan percintaan sang tokoh utama yaitu Erika yang pada akhirnya akan menemukan cintanya yang sesungguhnya dan mampu merubah Erika yang awalnya adalah seorang yang matrealistis menjadi seseorang yang mampu menerima seorang pria dalam hidupnya.

Tokoh dan penokohan dalam novel tersebut adalah Erika sebagai peran utama, serta ada beberapa tokoh lain yaitu Robin, Odith, Abim, dan teman-temannya.

Novel ini menggunakan plot atau alur campuran. Plot menurut Foster dalam Nurgiyantoro (2010) merupakan peristiwa dalam cerita yang mengedepankan penekanan pada hubungan kausalitas.

Amanat dalam novel tersebut. Secara tersirat novel *money* mengamanatkan bahwa novel ini memberikan kita pelajaran kepada kita tentang bagaimana menghargai seseorang dan tidak menerima seseorang berdasarkan harta yang itu sangat tidak baik.

Dengan apa yang selalu diinginkan tidak selalu membuat hati bahagia, pasti selalu ada masalah. Mungkin inilah yang ingin penulis sampaikan melalui karakter Erika, seorang gadis yang ingin mendapatkan kekayaan dari kekasihnya.

Dalam hal ini penulis menyarankan bahwa artikel ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam menganalisis karya-karya sastra terutama yang menggunakan pendekatan objektif teori M. H. Abrams.



Analisis Novel "Money!" Karya T. Andar Dengan Pendekat.....311-319
Mhd. Ihsan Ardhian, Shinta Dewi Safira, Fitriani Lubis, Emasta
Evayanti Simanjuntak

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2015). Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Humanika*. Vol. 15 No. 3: 1-18
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca
- Lauma, A. (2017). Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya. *Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 1 No 1: 1-25
- Putra, M. A. A. (2017). *Analisis Kritik Sastra Ekspresif dan Objektif dalam Novel Surga Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*. Skripsi. FKIP, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang
- Susetianingsih, T. S. (2016). Ekspresi Cinta Pada Novel "Bidadari Bidadari Surga" Karya Tere-Liye. *Jurnal Syekh Nurjati*. Vol. 1 No. 2: 74-86
- Tarnisih, E dan Sutinih. (2020). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia Sebagai Bahan Ajar Sastra dan Model Pembelajaran di SMA. *Diglosia*. Vol. 4 No. 2: 202-212
- Wismana. (2019). Pendekatan Objektif dalam Mengapresiasi Teks Drama di Kelas VI Sekolah Dasar. *Psikodidaktika*. Vol. 4 No. 1: 1

